

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Statistik

Deskripsi variabel menyajikan deskripsi untuk masing-masing variabel berdasarkan data yang diolah secara deskriptif. Penyajian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang karakteristik dari masing-masing variabel, baik mengenai rata-rata (*mean*), nilai minimum dan nilai maksimum. Melalui perhitungan-perhitungan tersebut dapat diperoleh gambaran mengenai sampel secara garis besar.

4.1.1.1 Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

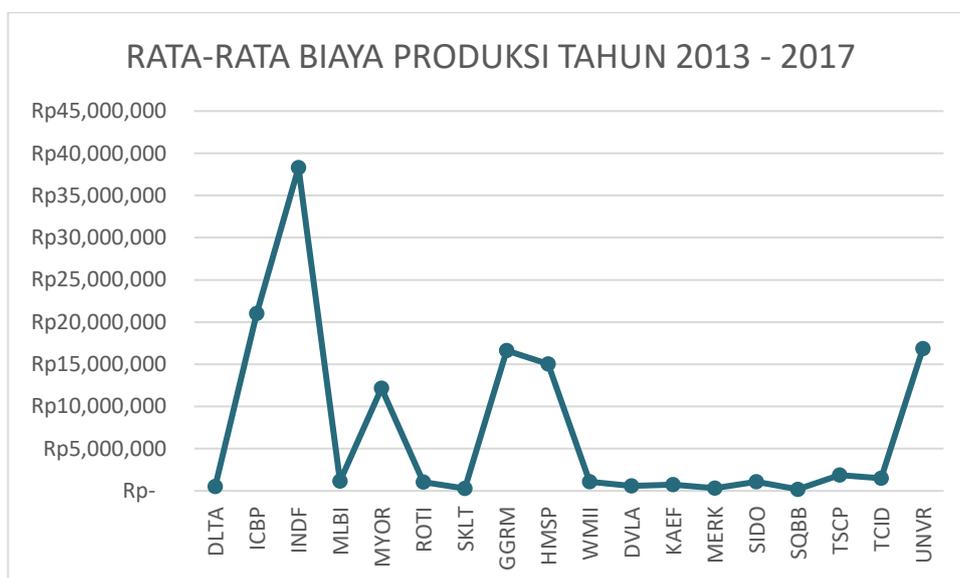
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Biaya Produksi Perusahaan Tiap Tahun (dalam jutaan rupiah)

Biaya Produksi	2013	2014	2015	2016	2017
Mean	5426537	7348903	7422413	7859444	8152786
Minimum	139946	171597	186252	228205	214082
Maximum	18704985	41849455	42045744	43223421	45641509

Sumber: data diolah

Pada tahun 2013 diperoleh nilai biaya produksi terendah sebesar Rp139.946.000.000,00 biaya produksi tertinggi sebesar Rp18.704.985.000.000,00 dan rata-rata sebesar Rp5.426.537.000.000,00. Sementara itu pada tahun 2014 diperoleh nilai biaya produksi terendah sebesar Rp171.597.000.000,00 biaya

produksi tertinggi sebesar Rp41.849.455.000.000,00 dan rata-rata sebesar Rp7.348.903.000.000,00. Tahun 2015 diperoleh nilai biaya produksi terendah sebesar Rp186.252.000.000,00 biaya produksi tertinggi sebesar Rp42.045.744.000.000,00 dan rata-rata sebesar Rp7.422.413.000.000,00. Pada tahun 2016 diperoleh nilai biaya produksi terendah sebesar Rp228.205.000.000,00 biaya produksi tertinggi sebesar Rp43.223.421.000.000,00 dan rata-rata sebesar Rp7.859.444.000.000,00. dan pada tahun 2017 diperoleh nilai biaya produksi terendah sebesar Rp214.082.000.000,00 biaya produksi tertinggi sebesar Rp45.641.509.000.000,00 dan rata-rata sebesar Rp8.152.786.000.000,00. Sedangkan untuk nilai rata-rata biaya produksi perusahaan selama tahun 2013 - 2017 disajikan dalam gambar 4.1 di bawah ini:



Gambar 4.1 Rata-Rata Biaya Produksi Tahun 2013 - 2017
Sumber: Data lampiran 2

Pada gambar 4.1 terlihat nilai rata-rata biaya produksi dari masing-masing perusahaan yang setiap tahun mengalami fluktuasi. Rata-rata tertinggi adalah

biaya produksi adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk. sebesar Rp38.293.023.000.000,00 dan rata-rata terendah oleh PT Taisho Pharmacheutial Indonesia Tbk. sebesar Rp188.016.000.000,00.

4.1.1.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga saham penutupan perusahaan di pasar. Nilai perusahaan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

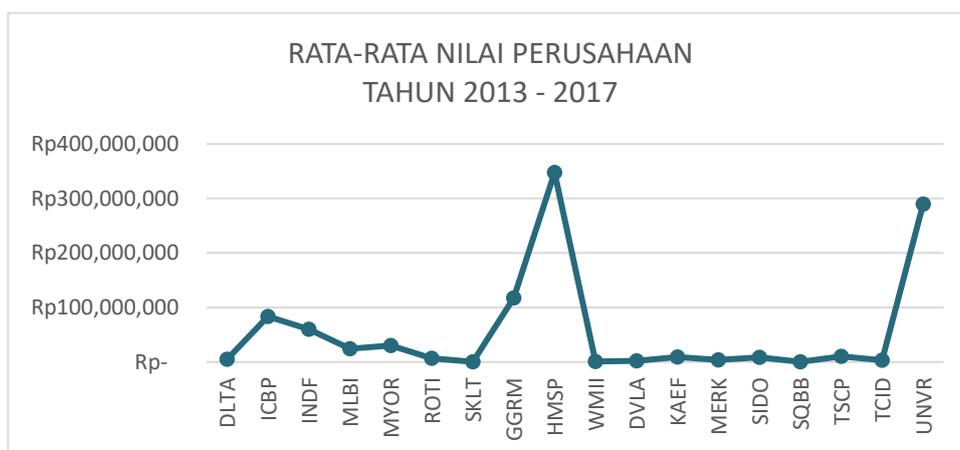
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Nilai Perusahaan Tiap Tahun (dalam jutaan rupiah)

Nilai Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
Mean	42734523	34869397	57493115	63877463	79833542
Minimum	124333	36180	255573	212748	427680
Maximum	273499200	246449000	437355969	445498234	550184504

Sumber: data diolah

Pada tahun 2013 diperoleh nilai perusahaan terendah sebesar Rp124.333.000.000,00 nilai perusahaan tertinggi sebesar Rp273.499.200.000.000,00 dan rata-rata sebesar Rp42.734.523.000.000,00 Sementara itu pada tahun 2014 diperoleh nilai perusahaan terendah sebesar Rp36.180.000.000,00 nilai perusahaan tertinggi sebesar Rp246.449.000.000.000,00 dan rata-rata sebesar Rp34.869.397.000.000,00. Tahun 2015 diperoleh nilai perusahaan terendah sebesar Rp255.573.000.000,00 nilai perusahaan tertinggi sebesar Rp437.355.969.000.000,00 dan rata-rata sebesar Rp57.493.115.000.000,00. Pada tahun 2016 diperoleh nilai perusahaan terendah sebesar Rp212.748.000.000,00 nilai perusahaan tertinggi sebesar Rp445.498.234.000.000,00 dan rata-rata sebesar Rp63.877.463.000.000,00 dan

pada tahun 2017 diperoleh nilai perusahaan terendah sebesar Rp427.680.000.000,00 nilai perusahaan tertinggi sebesar Rp550.184.504.000.000,00 dan rata-rata sebesar Rp79.833.542.000.000,00 Sedangkan untuk rata-rata perusahaan selama tahun 2013 - 2017 disajikan dalam gambar 4.2 di bawah ini:



Gambar 4.2Rata-RataNilai Perusahaan Tahun 2013 - 2017
Sumber: data lampiran 3

Pada gambar 4.2 terlihat rata-rata nilai perusahaan dari masing-masing perusahaan yang setiap tahun mengalami fluktuasi. Rata-rata tertinggi adalah PT Handjaya Mandala Kusuma Tbk sebesar Rp347.486.171.000.000,00dan rata-rata terendah oleh PT Taisho Pharmacheutial Indonesia Tbk sebesar Rp297.961.000.000,00.

4.1.1.3 Beban Bunga

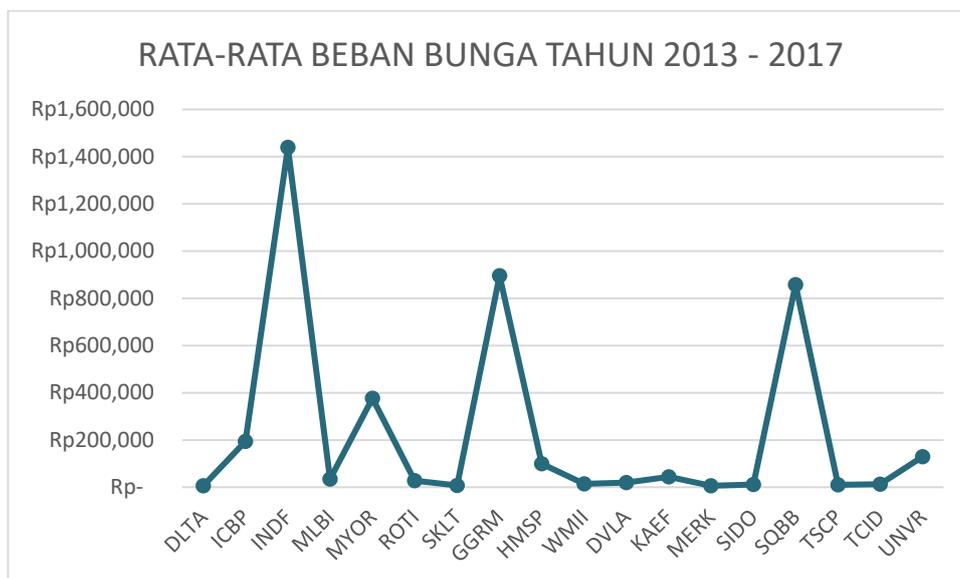
Beban bunga merupakan bunga yang wajib dibayar oleh perusahaan karena adanya pinjaman modal. Beban bunga perusahaan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Beban Bunga Perusahaan Tiap Tahun (dalam jutaan rupiah)

Beban Bunga	2013	2014	2015	2016	2017
Mean	189009	270602	271947	203285	227249
Minimum	4149	2786	857	6694	5615
Maximum	1088505	1628172	1512087	1578453	1385805

Sumber: data diolah

Pada tahun 2013 diperoleh beban bunga perusahaan terendah sebesar Rp4.149.000.000,00 beban bunga tertinggi sebesar Rp1.088.505.000.000,00 dan rata-rata sebesar Rp189.009.000.000,00. Sementara itu pada tahun 2014 diperoleh beban bunga perusahaan terendah sebesar Rp2.786.000.000,00 beban bunga tertinggi sebesar Rp1.628.172.000.000,00 dan rata-rata sebesar Rp270.602.000.000,00. Tahun 2015 diperoleh beban bunga terendah sebesar Rp857.000.000,00 beban bunga perusahaan tertinggi sebesar Rp1.512.087.000.000,00 dan rata-rata sebesar Rp217.947.000.000,00. Pada tahun 2016 diperoleh beban bunga perusahaan terendah sebesar Rp6.694.000.000,00 beban bunga perusahaan tertinggi sebesar Rp1.578.453.000.000,00 dan rata-rata sebesar Rp203.285.000.000,00. dan pada tahun 2017 diperoleh beban bunga perusahaan terendah sebesar Rp5.615.000.000,00 beban bunga perusahaan tertinggi sebesar Rp1.385.805.000.000,00 dan rata-rata sebesar Rp227.249.000.000,00. Sedangkan untuk rata-rata beban bunga perusahaan selama tahun 2013 - 2107 disajikan dalam gambar 4.3 di bawah ini:



Gambar 4.3 Rata - Rata Beban Bunga Tahun 2013 - 2017
Sumber: data lampiran 4

Pada gambar 4.3 terlihat rata-rata beban bunga dari masing-masing perusahaan yang setiap tahun mengalami fluktuasi. Rata-rata tertinggi adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar Rp1.438.604.000.000,00 dan rata-rata terendah oleh PT Delta Djakarta Tbk sebesar Rp5.743.000.000,00.

4.1.1.3 Beban Pajak

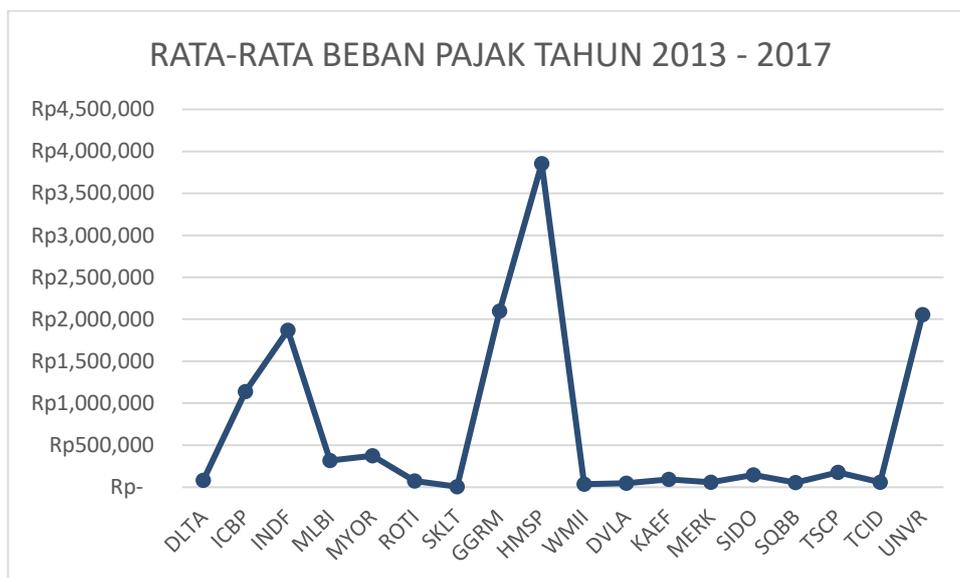
Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Beban pajak terdiri dari beban pajak kini (penghasilan pajak kini) dan beban pajak tangguhan (penghasilan pajak tangguhan). Beban pajak perusahaan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Beban Pajak Perusahaan Tiap Tahun (dalam jutaan rupiah)

Beban Pajak	2013	2014	2015	2016	2017
Mean	556989	619030	660905	840708	801845
Minimum	7291	7063	7309	4400	4520
Maximum	3691224	3537216	3569336	4249218	4224272

Sumber: data diolah

Pada tahun 2013 diperoleh beban pajak terendah sebesar Rp7.291.000.000,00 beban pajak tertinggi sebesar Rp3.691.224.000.000,00 dan rata-rata sebesar Rp556.989.000.000,00. Sementara itu pada tahun 2014 diperoleh beban pajak terendah sebesar Rp7.063.000.000,00 beban pajak tertinggi sebesar Rp3.537.216.000.000.000,00 dan rata-rata sebesar Rp619.030.000.000,00. Tahun 2015 diperoleh beban pajak terendah sebesar Rp7.309.000.000,00 beban pajak perusahaan tertinggi sebesar Rp3.569.336.000.000,00 dan rata-rata sebesar Rp660.905.000.000,00. Pada tahun 2016 diperoleh beban pajak perusahaan terendah sebesar Rp4.400.000.000,00 beban pajak perusahaan tertinggi sebesar Rp4.249.218.000.000,00 dan rata-rata sebesar Rp840.708.000.000,00 dan pada tahun 2017 diperoleh beban pajak perusahaan terendah sebesar Rp4.520.000.000,00 beban pajak perusahaan tertinggi sebesar Rp4.224.272.000.000,00 dan rata-rata sebesar Rp801.845.000.000,00. Sedangkan untuk rata-rata beban pajak perusahaan selama tahun 2013 - 2107 disajikan dalam gambar 4.4 di bawah ini:



Gambar 4.4 Rata-Rata Beban Pajak Tahun 2013 - 2017
Sumber: data lampiran 5

Pada gambar 4.4 terlihat rata-rata beban pajak dari masing-masing perusahaan yang setiap tahun mengalami fluktuasi. Rata-rata tertinggi adalah PT Handjaya Mandala Kusuma Tbk sebesar Rp3.854.253.000.000,00 dan rata-rata terendah oleh PT Sekar Laut Tbk sebesar Rp6.117.000.000,00.

4.1.1.4 Dividen

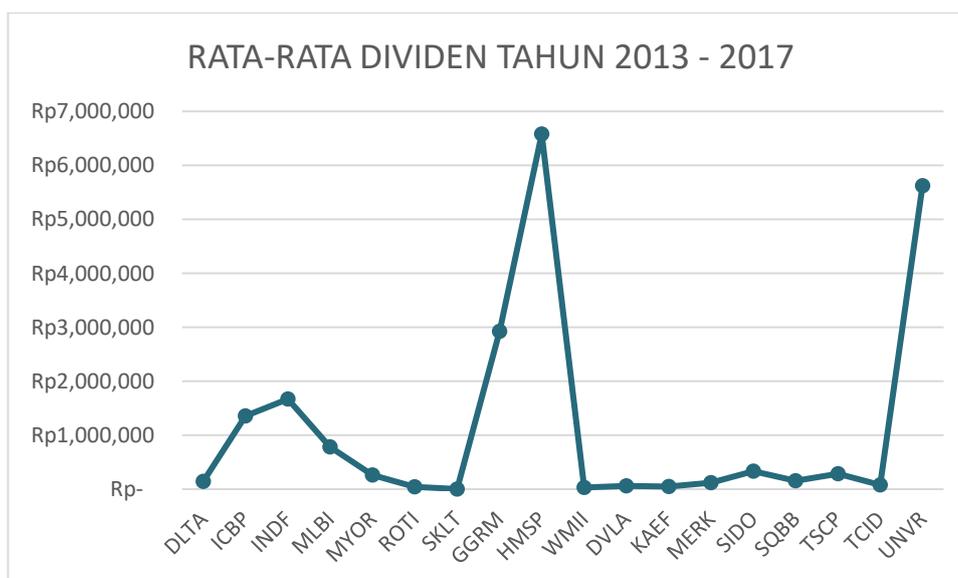
Dividen adalah pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Dividen perusahaan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Dividen Perusahaan Tiap Tahun (dalam jutaan rupiah)

Dividen	2013	2014	2015	2016	2017
Mean	1168284	652664	682263	1474702	1713466
Minimum	2072	2763	3454	4144	3108
Maximum	9950100	5126717	5592332	10350100	12527457

Sumber: data diolah

Pada tahun 2013 diperoleh dividen terendah sebesar Rp2.072.000.000,00 dividen tertinggi sebesar Rp9.950.100.000.000,00 dan rata-rata sebesar Rp1.168.284.000.000,00. Sementara itu pada tahun 2014 diperoleh dividen terendah sebesar Rp2.763.000.000,00 dividen tertinggi sebesar Rp5.126.717.000.000,00 dan rata-rata sebesar Rp652.664.000.000,00. Tahun 2015 diperoleh dividen terendah sebesar Rp3.454.000.000,00 dividen perusahaan tertinggi sebesar Rp5.592.332.000.000,00 dan rata-rata sebesar Rp682.263.000.000,00. Pada tahun 2016 diperoleh dividen perusahaan terendah sebesar Rp4.144.000.000,00 dividen perusahaan tertinggi sebesar Rp10.350.100.000.000,00 dan rata-rata sebesar Rp1.474.702.000.000,00. Pada tahun 2017 diperoleh dividen perusahaan terendah sebesar Rp3.108.000.000,00 dividen perusahaan tertinggi sebesar Rp12.527.457.000.000,00 dan rata-rata sebesar Rp1.713.466.000.000,00. Sedangkan untuk rata-rata dividen perusahaan selama tahun 2013 - 2017 disajikan dalam gambar 4.5 di bawah ini:



Gambar 4.5Rata –RataDividen Tahun 2013 - 2017
Sumber: data lampiran 6

Pada gambar 4.5 terlihat rata-rata dividen dari masing-masing perusahaan yang setiap tahun mengalami fluktuasi. Rata-rata tertinggi adalah PT Handjaya Mandala Kusuma Tbk sebesar Rp6.576.202.000.000,00 dan rata-rata terendah oleh PT Sekar Laut Tbk sebesar Rp3.108.000.000,00.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Salah satu syarat untuk bisa menggunakan uji *path* adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang harus dipenuhi adalah uji normalitas, uji linieritas dan uji autokorelasi. Uji multikolinieritas tidak diperlukan karena jumlah variabel bebas pada penelitian ini hanya satu yaitu biaya produksi.

4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang terdapat dalam variabel eksogen, endogen atau keduanya dalam model regresi mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang datanya berdistribusi normal atau mendekati normal. Hasil uji normalitas dengan uji K-S (*Kolmogorov-Smirnov*) tampak pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)
Biaya produksi	0,069
Nilai perusahaan	0,587
Biaya bunga	0,136
Biaya pajak	0,168
Dividen	0,738

Sumber: Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov 1 Sampel

Uji normalitas yang terdapat dalam tabel 4.6 menunjukkan bahwa *Asymp. Sig. (2 tailed)* sebesar 0,069 untuk variabel biaya produksi, 0,587 untuk variabel

nilai perusahaan, 0,136 untuk variabel beban bunga, 0,168 pada variabel beban pajak dan 0,738 pada variabel dividen. Semuan nilai *Asymp. Sig (2 tailed)* menunjukkan angka yang lebih besar dari α (0,05), yang berarti data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

4.1.2.2 Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas ditentukan dengan menggunakan *Deviation from linearity* pada taraf signifikansi lebih dari 0,05. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Linearitas Data

Variabel	<i>Deviation from Linearity</i>
Nilai perusahaan terhadap biaya produksi	0,160
Beban bunga terhadap biaya produksi	0,126
Beban pajak terhadap biaya produksi	0,092
Dividen terhadap biaya produksi	0,054

Sumber: Hasil Uji Linieritas

Berdasarkan hasil uji linearitas yang terdapat dalam tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai *Deviation from linearity* lebih besar dari α (0,05), yang berarti data penelitian memiliki hubungan yang linier diantara variabel biaya produksi, nilai perusahaan, beban bunga, beban pajak dan dividen.

4.1.2.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan hubungan antara nilai-nilai yang berurutan dari variabel yang sama. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian dengan menggunakan *Durbin-Watson*, menunjukkan bahwa penelitian ini bebas dari

autokorelasi. Apabila D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

Setelah diadakan pengujian didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8 Durbin Watson Autokorelasi Data

Variabel	Du	4 – dl	DW
Nilai perusahaan	1,679	2,365	2,202
Beban bunga	1,679	2,365	1,907
Beban pajak	1,679	2,365	2,190
Dividen	1,679	2,365	1,705

(Sumber: data diolah)

Dari tabel diatas dapat diketahui DW dari jumlah sampel 90 dengan variabel bebas berjumlah 1 ($n = 90, k = 1$) dan tingkat signifikansi 0,05. Dengan data tersebut maka batas DL = 2,365 DU = 1,679. Berdasarkan tabel diatas, maka dalam penelitian ini tidak terdapat autokolerasi. Hal ini dikarenakan nilai DW lebih besar dari batas DU = 1,679 dan kurang dari 4-DU = 2,365.

4.1.3 Pengujian Hipotesis

Analisis jalur dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier sederhana dan berganda. Metode regresi linier sederhana tersebut digunakan untuk melihat pengaruh langsung variabel biaya produksi terhadap beban bunga, biaya produksi terhadap beban pajak dan biaya produksi terhadap dividen. Sedangkan regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh tidak langsung variabel biaya produksi terhadap beban bunga melalui nilai perusahaan, biaya produksi terhadap beban pajak melalui nilai perusahaan dan biaya produksi terhadap dividen melalui nilai perusahaan.

4.1.3.1 Pengaruh Langsung Biaya Produksi (X) Terhadap Nilai Perusahaan (Z)

Hasil analisis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan sebagai berikut, $Z = a_1 + b_1X$

Berdasarkan persamaan yang telah dihasilkan, maka regresi linier sederhana dapat dihitung dengan bantuan program *software SPSS versi 19.0 for Windows*. Hasil analisis regresi linier sederhana ($Z = a_1 + b_1X$) tampak pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Pengaruh Langsung Biaya Produksi (X) terhadap Nilai Perusahaan (Z)

Variabel Bebas	Koefisien Regresi (b)	Sig.
Konstanta (a)	2,865	
Biaya Produksi	0,632	0,000
Variabel Terikat	Nilai Perusahaan	
R ²	0,393 = 39,30 %	
e ₁	0,78	

Sumber: Hasil Uji Regresi Linier Sederhana X → Z (Lampiran 8)

Dari tabel 4.9 dapat diperoleh model persamaan sebagai berikut,

$$Z = 2,865 + 0,632X$$

Z merupakan variabel terikat nilai perusahaan. Nilai intersep regresi sebesar 2,865 berarti jika nilai biaya produksi=0 maka nilai perusahaan adalah 2,865. Nilai 0,632X merupakan nilai pengaruh variabel yang diukur. Artinya, setiap peningkatan (karena tanda positif/+) 1% biaya produksi akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 63,2% dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.9 terlihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,00 dan kurang dari 0,05 berarti H₀ ditolak. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh langsung antara biaya produksi terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien determinasi untuk biaya produksi sebesar 0,393 atau 39,30% dari

variabel nilai perusahaan bisa dijelaskan oleh variabel biaya produksi, sedangkan 60,70% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam model regresi.

4.1.3.2 Pengaruh Langsung Nilai Perusahaan (Z) Terhadap Beban Bunga (Y₁)

Hasil analisis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan sebagai berikut, $Y_1 = a_2 + b_2Z$

Berdasarkan persamaan yang telah dihasilkan, maka regresi linier sederhana dapat dihitung dengan bantuan program *software SPSS versi 19.0 for Windows*. Hasil analisis regresi linier sederhana ($Y_1 = a_2 + b_2Z$) tampak pada tabel 4.10.

Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Pengaruh Langsung Nilai Perusahaan (Z) terhadap Beban Bunga (Y₁)

Variabel Bebas	Koefisien Regresi (b)	Sig.
Konstanta (a)	3,124	
Biaya Produksi	0,191	0,018
Variabel Terikat	Beban Bunga	
R ²	0,062 = 6,2%	
e ₂	0,91	

Sumber: Hasil Uji Regresi Linier Sederhana $Z \rightarrow Y_1$ (Lampiran 8)

Dari tabel 4.10 dapat diperoleh model persamaan sebagai berikut,

$$Y_1 = 3,124 + 0,191Z$$

Y_1 merupakan variabel terikat beban bunga. Nilaiintersep regresi sebesar 3,124 berarti jika nilai perusahaan=0 maka nilai beban bunga adalah 3,124. Nilai 0,191Z merupakan nilai pengaruh variabel yang diukur. Artinya, setiap peningkatan (karena tanda positif/+) 1% nilai perusahaan akan meningkatkan beban bunga sebesar 19,1% dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.10 terlihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,018 dan kurang dari 0,05 berarti H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh langsung antara nilai perusahaan terhadap beban bunga. Nilai koefisien determinasi untuk nilai perusahaan sebesar 0,062 atau 6,2% dari variabel beban bunga bisa dijelaskan oleh variabel nilai perusahaan, sedangkan 93,80% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam model regresi.

4.1.3.3 Pengaruh Langsung Biaya Produksi (X) Terhadap Beban Bunga (Y₁)

Hasil analisis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan sebagai berikut, $Y_1 = a_3 + b_3X$

Berdasarkan persamaan yang telah dihasilkan, maka regresi linier sederhana dapat dihitung dengan bantuan program *software SPSS versi 19.0 for Windows*. Hasil analisis regresi linier sederhana ($Y_1 = a_3 + b_3X$) tampak pada tabel 4.11.

Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Pengaruh Langsung Biaya Produksi (X) terhadap Beban Bunga (Y₁)

Variabel Bebas	Koefisien Regresi (b)	Sig.
Konstanta (a)	2,712	
Biaya Produksi	0,271	0,01
Variabel Terikat	Beban Bunga	
R ²	0,122 = 12,20%	
e ₃	0,94	

Sumber: Hasil Uji Regresi Linier Sederhana $X \rightarrow Y_1$ (Lampiran 8)

Dari tabel 4.11 dapat diperoleh model persamaan sebagai berikut,

$$Y_1 = 2,712 + 0,271X$$

Y_1 merupakan variabel terikat beban bunga. Nilaiintersep regresi sebesar 2,712 berarti jika biaya produksi=0 maka nilai beban bunga adalah 2,712. Nilai 0,271X merupakan nilai pengaruh variabel yang diukur. Artinya, setiap

peningkatan (karena tanda positif/+) 1% nilai perusahaan akan meningkatkan beban bunga sebesar 27,1% dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.11 terlihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,01 dan kurang dari 0,05 berarti H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh langsung antara biaya produksi terhadap beban bunga. Nilai koefisien determinasi untuk nilai perusahaan sebesar 0,122 atau 12,2% dari variabel beban bunga bisa dijelaskan oleh variabel nilai perusahaan, sedangkan 87,80% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam model regresi.

4.1.3.4 Pengaruh Tidak Langsung Biaya Produksi (X) terhadap Beban Bunga (Y₁) Melalui Nilai Perusahaan (Z)

Setelah mengetahui pengaruh langsung dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat pada ketiga persamaan regresi, maka selanjutnya dihitung pengaruh tidak langsung variabel biaya produksi (X) terhadap beban bunga (Y₁) melalui variabel nilai perusahaan (Z). Untuk memudahkannya, terlebih dahulu disusun model lintasan dalam analisis jalur sebagai berikut, dimana pengaruh *error* ditentukan sebagai berikut:

$$Pe_i = \sqrt{1 - R_i^2}$$

$$Pe_1 = \sqrt{1 - R_1^2} = \sqrt{1 - 0,393} = 0,78$$

$$Pe_2 = \sqrt{1 - R_2^2} = \sqrt{1 - 0,062} = 0,91$$

$$Pe_3 = \sqrt{1 - R_3^2} = \sqrt{1 - 0,122} = 0,94$$

Pengaruh tidak langsung variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel intervening seperti model lintasan di atas, maka diperoleh rumus:

$$\begin{aligned} PTL_{xy1} &= \rho_{xz} \cdot \rho_{zy1} \\ &= 0,627 \times 0,049 \end{aligned}$$

$$PTL_{xz} = 0,031$$

Untuk mengetahui baik tidaknya model lintasan maka dilakukan evaluasi terhadap model pengukuran seperti pada tabel 4.12

Tabel 4.12 Rangkuman Dekomposisi dari Koefisien Jalur, Pengaruh Langsung, tidak Langsung dan pengaruh Total Biaya Produksi (X) terhadap beban bunga (Y₁) melalui Nilai Perusahaan (Z).

No	Keterangan jalur	Langsung	Pengaruh Kausal Tidak langsung melalui (Y ₁)	Total
1.	X → Z	0,627	-	0,627
2.	Z → Y ₁	0,049	-	0,049
3.	X → Z → Y ₁	0,319	0,031	0,350

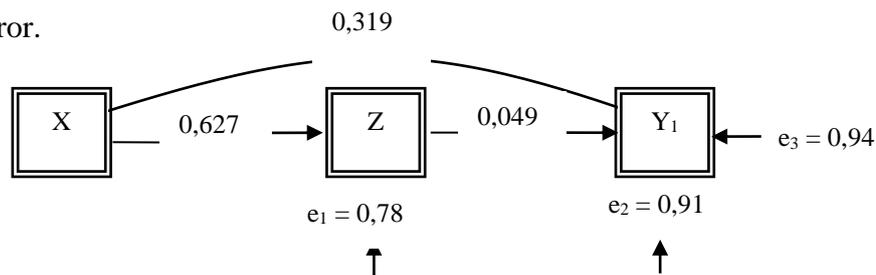
Dari hasil yang terlihat pada tabel 4.12 dapat disimpulkan besarnya pengaruh dari semua variabel jalur baik secara langsung, tidak langsung maupun pengaruh total hubungan serta dapat diketahui taraf atau tinggi rendahnya saling berhubungan antara variabel-variabel tersebut melalui nilai koefisien beta pengaruh tidak langsung biaya produksi (X) terhadap beban bunga (Y₁) melalui nilai perusahaan (Z).

Dari hasil koefisien beta terstandarisasi pengaruh tidak langsung biaya produksi terhadap beban bunga melalui nilai perusahaan sebesar 0,031 ini lebih kecil jika dibandingkan dengan pengaruh langsung biaya produksi terhadap beban bunga yang memiliki nilai sebesar 0,319. Total nilai koefisien beta 0,350 ini menunjukkan terdapat pengaruh tidak langsung yang cukup tinggi antara pengaruh biaya produksi terhadap beban bunga melalui nilai perusahaan.

Total keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model diukur dengan:

$$\begin{aligned} Rm^2 &= 1 - Pe_1^2 \cdot Pe_2^2 \cdot \dots \cdot Pe_i^2 \\ Rm^2 &= 1 - Pe_1^2 \cdot Pe_2^2 \cdot Pe_i^2 \\ &= 1 - (0,78^2) \cdot (0,91^2) \cdot (0,94^2) \\ &= 1 - (0,45) \\ Rm^2 &= 0,55 \end{aligned}$$

Sehingga dapat disimpulkan dari hasil pengujian tersebut adalah tidak terdapat pengaruh tidak langsung biaya produksi terhadap beban bunga melalui nilai perusahaan. Nilai koefisien determinasi total untuk biaya produksi sebesar 0,55 atau 55% dari variasi beban bunga bisa dijelaskan oleh biaya produksi, sedangkan 45% dijelaskan oleh faktor lain yang belum terdapat dalam model dan error.



Gambar 4.6 Bagan Akhir Model Lintasan Analisis Jalur Variabel Bebas, Variabel Intervening dan Variabel Terikat

Menurut hasil pengujian pengaruh tidak langsung, terlihat nilai pengaruh total lebih besar dari pengaruh langsungnya, sehingga nilai perusahaan mampu meningkatkan pengaruh biaya produksi terhadap beban bunga.

4.1.3.5 Pengaruh Langsung Nilai Perusahaan (Z) Terhadap Beban Pajak (Y₂)

Hasil analisis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan sebagai berikut, $Y_2 = a_4 + b_4Z$

Berdasarkan persamaan yang telah dihasilkan, maka regresi linier sederhana dapat dihitung dengan bantuan program *software SPSS versi 19.0 for Windows*. Hasil analisis regresi linier sederhana ($Y_2 = a_4 + b_4Z$) tampak pada tabel 4.13.

Tabel 4.13 Hasil Analisis Regresi Pengaruh Langsung Nilai Perusahaan (Z) terhadap Beban Pajak (Y_2)

Variabel Bebas	Koefisien Regresi (b)	Sig.
Konstanta (a)	0,860	
Biaya Produksi	0,648	0,000
Variabel Terikat	Beban Pajak	
R^2	0,426 = 42,60%	
e_4	0,76	

Sumber: Hasil Uji Regresi Linier Sederhana $Z \rightarrow Y_2$ (Lampiran 8)

Dari tabel 4.13 dapat diperoleh model persamaan sebagai berikut,

$$Y_2 = 0,860 + 0,648Z$$

Y_2 merupakan variabel terikat Beban Pajak. Nilaiintersep regresi sebesar 0,860 berarti jika nilai perusahaan=0 maka nilai beban pajak adalah 0,860. Nilai 0,648Z merupakan nilai pengaruh variabel yang diukur. Artinya, setiap peningkatan (karena tanda positif/+) 1% nilai perusahaan akan meningkatkan beban pajak sebesar 64,8%, dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.13 terlihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 dan kurang dari 0,05 berarti H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh langsung antara nilai perusahaan terhadap beban pajak. Nilai koefisien determinasi untuk nilai perusahaan sebesar 0,426 atau 42,60% dari variabel beban pajak bisa dijelaskan oleh variabel nilai perusahaan, sedangkan 57,40% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam model regresi.

4.1.3.6 Pengaruh Langsung Biaya Produksi (X) Terhadap Beban Pajak (Y₂)

Hasil analisis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan sebagai berikut, $Y_2 = a_5 + b_5X$

Berdasarkan persamaan yang telah dihasilkan, maka regresi linier sederhana dapat dihitung dengan bantuan program *software SPSS versi 19.0 for Windows*. Hasil analisis regresi linier sederhana ($Y_2 = a_5 + b_5X$) tampak pada tabel 4.14.

Tabel 4.14 Hasil Analisis Regresi Pengaruh Langsung Biaya Produksi (X) terhadap Beban Pajak (Y₂)

Variabel Bebas	Koefisien Regresi (b)	Sig.
Konstanta (a)	1,778	
Biaya Produksi	0,556	0,000
Variabel Terikat	Beban Pajak	
R ²	0,309 = 30,9%	
es	0,83	

Sumber: Hasil Uji Regresi Linier Sederhana $X \rightarrow Y_2$ (Lampiran 8)

Dari tabel 4.14 dapat diperoleh model persamaan sebagai berikut,

$$Y_2 = 1,778 + 0,556X$$

Y₂ merupakan variabel terikat Beban Pajak. Nilai intersep regresi sebesar 1,778 berarti jika biaya produksi = 0 maka nilai beban pajak adalah 1,778. Nilai 0,556X merupakan nilai pengaruh variabel yang diukur. Artinya, setiap peningkatan (karena tanda positif/+) 1% nilai perusahaan akan meningkatkan beban pajak sebesar 55.6% dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.14 terlihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 dan kurang dari 0,05 berarti H₀ ditolak. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh langsung antara biaya produksi terhadap beban pajak. Nilai koefisien determinasi untuk biaya produksi sebesar 0,309 atau 30,90% dari

variabel beban pajak bisa dijelaskan oleh variabel biaya produksi, sedangkan 69,10% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam model regresi.

4.1.3.7 Pengaruh Tidak Langsung Biaya Produksi (X) terhadap Beban Pajak (Y₂) Melalui Nilai Perusahaan (Z)

Setelah mengetahui pengaruh langsung dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat pada ketiga persamaan regresi, maka selanjutnya dihitung pengaruh tidak langsung variabel biaya produksi (X) terhadap beban pajak (Y₂) melalui variabel nilai perusahaan (Z). Untuk memudahkannya, terlebih dahulu disusun model lintasan dalam analisis jalur sebagai berikut, dimana pengaruh *error* ditentukan sebagai berikut:

$$Pe_i = \sqrt{1 - R_i^2}$$

$$Pe_1 = \sqrt{1 - R_1^2} = \sqrt{1 - 0,393} = 0,78$$

$$Pe_4 = \sqrt{1 - R_2^2} = \sqrt{1 - 0,426} = 0,76$$

$$Pe_5 = \sqrt{1 - R_3^2} = \sqrt{1 - 0,309} = 0,83$$

Pengaruh tidak langsung variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel intervening seperti model lintasan di atas, maka diperoleh rumus:

$$\begin{aligned} PTL_{xy_2} &= \rho_{xz} \cdot \rho_{zy_2} \\ &= 0,627 \times 0,502 \end{aligned}$$

$$PTL_{xz} = 0,315$$

Untuk mengetahui baik tidaknya model lintasan maka dilakukan evaluasi terhadap model pengukuran seperti pada tabel 4.15

Tabel 4.15 Rangkuman Dekomposisi dari Koefisien Jalur, Pengaruh Langsung, tidak Langsung dan pengaruh Total Biaya Produksi (X) terhadap beban pajak (Y₂) melalui Nilai Perusahaan (Z).

No	Keterangan jalur	Langsung	Pengaruh Kausal Tidak langsung melalui (Y ₂)	Total
1.	X → Z	0,627	-	0,627
2.	Z → Y ₂	0,502	-	0,502
3.	X → Z → Y ₂	0,241	0,315	0,556

Dari hasil yang terlihat pada tabel 4.15, dapat disimpulkan besarnya pengaruh dari semua variabel jalur baik secara langsung, tidak langsung maupun pengaruh total hubungan serta dapat diketahui taraf atau tinggi rendahnya saling berhubungan antara variabel-variabel tersebut melalui nilai koefisien beta pengaruh tidak langsung biaya produksi (X) terhadap beban bunga (Y₂) melalui nilai perusahaan (Z).

Dari hasil koefisien beta terstandarisasi pengaruh tidak langsung biaya produksi terhadap beban pajak melalui nilai perusahaan sebesar 0,315 ini lebih besar jika dibandingkan dengan pengaruh langsung biaya produksi terhadap beban bunga yang memiliki nilai sebesar 0,241. Total nilai koefisien beta 0,556 ini menunjukkan terdapat pengaruh tidak langsung yang cukup tinggi antara pengaruh biaya produksi terhadap beban pajak melalui nilai perusahaan.

Total keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model diukur dengan:

$$Rm^2 = 1 - Pe_1^2 \cdot Pe_2^2 \cdot \dots \cdot Pe_i^2$$

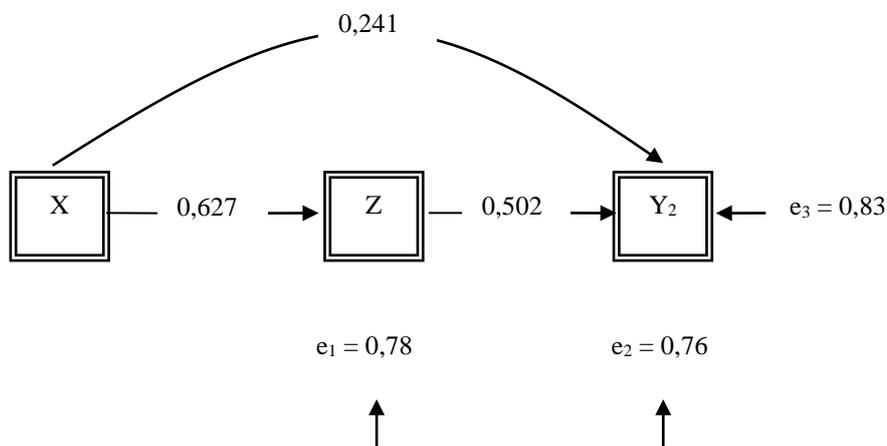
$$Rm^2 = 1 - Pe_1^2 \cdot Pe_4^2 \cdot Pe_5^2$$

$$= 1 - (0,78^2) \cdot (0,83^2) \cdot (0,78^2)$$

$$= 1 - (0,25)$$

$$Rm^2 = 0,75$$

Sehingga dapat disimpulkan dari hasil pengujian tersebut adalah terdapat pengaruh tidak langsung biaya produksi terhadap beban pajak melalui nilai perusahaan. Nilai koefisien determinasi total untuk biaya produksi sebesar 0,75 atau 75% dari variasi beban pajak bisa dijelaskan oleh biaya produksi, sedangkan 25% dijelaskan oleh faktor lain yang belum terdapat dalam model dan error.



Gambar 4.7 Bagan Akhir Model Lintasan Analisis Jalur Variabel Bebas, Variabel Intervening dan Variabel Terikat

Menurut hasil pengujian pengaruh tidak langsung, terlihat nilai pengaruh total lebih besar dari pengaruh langsungnya, sehingga nilai perusahaan mampu meningkatkan pengaruh biaya produksi terhadap beban pajak.

4.1.3.8 Pengaruh Langsung Nilai Perusahaan (Z) Terhadap Dividen (Y₃)

Hasil analisis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan sebagai berikut, $Y_3 = a_6 + b_6Z$

Berdasarkan persamaan yang telah dihasilkan, maka regresi linier sederhana dapat dihitung dengan bantuan program *software SPSS versi 19.0 for Windows*. Hasil analisis regresi linier sederhana ($Y_3 = a_6 + b_6Z$) tampak pada tabel 4.16.

Tabel 4.16 Hasil Analisis Regresi Pengaruh Langsung Nilai Perusahaan (Z) terhadap Dividen (Y₃)

Variabel Bebas	Koefisien Regresi (b)	Sig.
Konstanta (a)	1,046	
Biaya Produksi	0,622	0,000
Variabel Terikat	Dividen	
R ²	0,399 = 39,90%	
e6	0,78	

Sumber: Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Z→Y₃ (Lampiran 8)

Dari tabel 4.16 dapat diperoleh model persamaan sebagai berikut,

$$Y_3 = 1,046 + 0,622Z$$

Y₃ merupakan variabel terikat dividen. Nilaiintersep regresi sebesar 1,046 berarti jika nilai perusahaan=0 maka nilai dividen adalah 1,046. Nilai 0,622Z merupakan nilai pengaruh variabel yang diukur. Artinya, setiap peningkatan (karena tanda positif/+) 1% nilai perusahaan akan meningkatkan dividen sebesar 62,2% dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.16 terlihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 dan kurang dari 0,05 berarti H₀ ditolak. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh langsung antara nilai perusahaan terhadap dividen. Nilai koefisien determinasi untuk nilai perusahaan sebesar 0,399 atau 39,90% dari variabel dividen bisa dijelaskan oleh variabel nilai perusahaan, sedangkan 60,10% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam model regresi.

4.1.3.9 Pengaruh Langsung Biaya Produksi (X) Terhadap Divden (Y₃)

Hasil analisis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan sebagai berikut, $Y_3 = a_7 + b_7X$

Berdasarkan persamaan yang telah dihasilkan, maka regresi linier sederhana dapat dihitung dengan bantuan program *software SPSS versi 19.0 for*

Windows. Hasil analisis regresi linier sederhana ($Y_3 = a_7 + b_7X$) tampak pada tabel 4.17.

Tabel 4.17 Hasil Analisis Regresi Pengaruh Langsung Biaya Produksi (X) terhadap Dividen (Y_3)

Variabel Bebas	Koefisien Regresi (b)	Sig.
Konstanta (a)	2,771	
Biaya Produksi	0,402	0,000
Variabel Terikat	Dividen	
R^2	0,164 = 16,40%	
e7	0,91	

Sumber: Hasil Uji Regresi Linier Sederhana $X \rightarrow Y_3$ (Lampiran 8)

Dari tabel 4.17 dapat diperoleh model persamaan sebagai berikut,

$$Y_3 = 2,771 + 0,402X$$

Y_3 merupakan variabel terikat dividen. Nilaiintersep regresi sebesar 2,771 berarti jika biaya produksi=0 maka nilai dividen adalah 2,771. Nilai 0,402X merupakan nilai pengaruh variabel yang diukur. Artinya, setiap peningkatan (karena tanda positif/+) 1% biaya produksi akan meningkatkan dividen sebesar 40,2% dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.17 terlihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 dan kurang dari 0,05 berarti H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh langsung antara biaya produksi terhadap dividen. Nilai koefisien determinasi untuk biaya produksi sebesar 0,164 atau 16,4% dari variabel dividen bisa dijelaskan oleh variabel biaya produksi perusahaan, sedangkan 83,60% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam model regresi.

4.1.3.10 Pengaruh Tidak Langsung Biaya Produksi (X) terhadap Dividen (Y₃)

Melalui Nilai Perusahaan (Z)

Setelah mengetahui pengaruh langsung dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat pada ketiga persamaan regresi, maka selanjutnya dihitung pengaruh tidak langsung variabel biaya produksi (X) terhadap dividen (Y₃) melalui variabel nilai perusahaan (Z). Untuk memudahkannya, terlebih dahulu disusun model lintasan dalam analisis jalur sebagai berikut, dimana pengaruh *error* ditentukan sebagai berikut:

$$Pe_i = \sqrt{1 - R_i^2}$$

$$Pe_1 = \sqrt{1 - R_1^2} = \sqrt{1 - 0,393} = 0,78$$

$$Pe_6 = \sqrt{1 - R_2^2} = \sqrt{1 - 0,399} = 0,78$$

$$Pe_7 = \sqrt{1 - R_3^2} = \sqrt{1 - 0,164} = 0,91$$

Pengaruh tidak langsung variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel intervening seperti model lintasan di atas, maka diperoleh rumus:

$$\begin{aligned} PTL_{xy1} &= \rho_{xz} \cdot \rho_{zy1} \\ &= 0,627 \times 0,623 \end{aligned}$$

$$PTL_{xz} = 0,391$$

Untuk mengetahui baik tidaknya model lintasan maka dilakukan evaluasi terhadap model pengukuran seperti pada tabel 4.18

Tabel 4.18 Rangkuman Dekomposisi dari Koefisien Jalur, Pengaruh Langsung, tidak Langsung dan pengaruh Total Biaya Produksi (X) terhadap dividen (Y₃) melalui Nilai Perusahaan (Z).

No	Keterangan jalur	Langsung	Pengaruh Kausal Tidak langsung melalui (Y ₁)	Total
1.	X → Z	0,627	-	0,627
2.	Z → Y ₃	0,623	-	0,623
3.	X → Z → Y ₃	0,015	0,391	0,406

Dari hasil yang terlihat pada tabel 4.18, dapat disimpulkan besarnya pengaruh dari semua variabel jalur baik secara langsung, tidak langsung maupun pengaruh total hubungan serta dapat diketahui taraf atau tinggi rendahnya saling berhubungan antara variabel-variabel tersebut melalui nilai koefisien beta pengaruh tidak langsung biaya produksi (X) terhadap dividen (Y₃) melalui nilai perusahaan (Z).

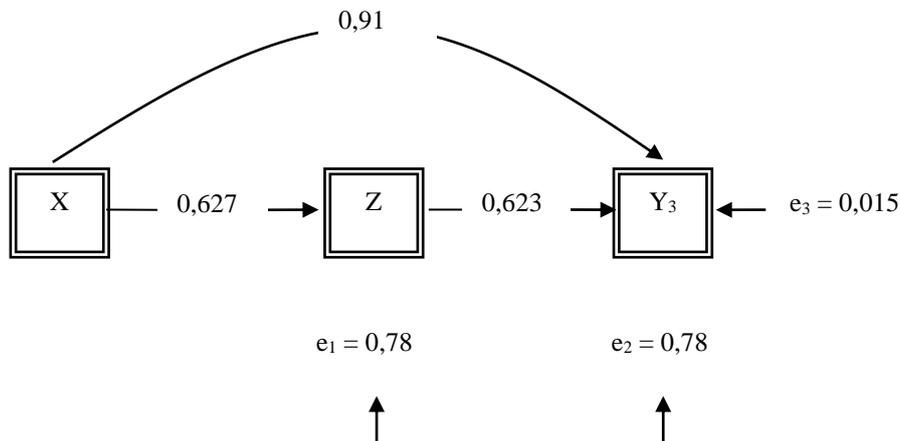
Dari hasil koefisien beta terstandarisasi pengaruh tidak langsung biaya produksi terhadap dividen melalui nilai perusahaan sebesar 0,391 ini lebih besar jika dibandingkan dengan pengaruh langsung biaya produksi dividen yang memiliki nilai sebesar 0,015. Total nilai koefisien beta 0,406 ini menunjukkan terdapat pengaruh tidak langsung yang cukup tinggi antara pengaruh biaya produksi terhadap dividen melalui nilai perusahaan.

Total keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model diukur dengan:

$$\begin{aligned}
 Rm^2 &= 1 - Pe_1^2 \cdot Pe_2^2 \cdot \dots \cdot Pe_i^2 \\
 Rm^2 &= 1 - Pe_1^2 \cdot Pe_6^2 \cdot Pe_7^2 \\
 &= 1 - (0,78^2) \cdot (0,78^2) \cdot (0,91^2) \\
 &= 1 - (0,31) \\
 Rm^2 &= 0,69
 \end{aligned}$$

Sehingga dapat disimpulkan dari hasil pengujian tersebut adalah terdapat pengaruh tidak langsung biaya produksi terhadap dividen melalui nilai perusahaan. Nilai koefisien determinasi total untuk biaya produksi sebesar

0,69 atau 69% dari variasi dividen bisa dijelaskan oleh biaya produksi, sedangkan 31% dijelaskan oleh faktor lain yang belum terdapat dalam model dan error.



Gambar 4.8 Bagan Akhir Model Lintasan Analisis Jalur Variabel Bebas, Variabel Intervening dan Variabel Terikat

Menurut hasil pengujian pengaruh tidak langsung, terlihat nilai pengaruh total lebih besar dari pengaruh langsungnya, sehingga nilai perusahaan mampu meningkatkan pengaruh biaya produksi terhadap dividen.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Nilai Perusahaan

Akuntansi biaya memegang peranan penting dalam memberikan informasi strategis dan taktis terkait biaya kepada manajemen, baik biaya penyelenggaraan jasa, biaya perdagangan dan biaya produksi (Kusuma, 2017 : 105). Informasi akuntansi biaya antara lain terdiri dari informasi biaya produksi sebagai dasar penentuan harga jual, perencanaan dan pengendalian produksi dan pengambilan kebijakan tertentu.

Hasil dari pengujian statistik menunjukkan kedua variabel memiliki koefisien korelasi sebesar 0,627, suatu korelasi yang relatif tinggi. Selain itu hasil

analisis regresi yang menghasilkan signifikansi 0,000 ($0,000 < \alpha < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan dari biaya produksi terhadap nilai perusahaan. Setiap terjadi peningkatan nilai biaya produksi akan mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan peneliti dan teori *signaling* yang menyatakan ada pengaruh informasi akuntansi biaya terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga mendukung hasil penelitian-penelitian serupa yaitu pengaruh biaya produksi, secara langsung dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Kusuma, 2017), (Sileria dan Barros dalam Kusuma, 2017) (Herawati, 2009).

Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi tersebut. Salahsatu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, berupa informasi keuangan yang salah satunya adalah informasi akuntansi biaya yang positif dan dapat dipercaya yang akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan.

4.2.2 Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap Tanggung Jawab Perusahaan

Kepada Stakeholder

4.2.2.1 Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap Beban Bunga

Nilai perusahaan diukur menggunakan nilai kapitalisasi pasar. Kapitalisasi pasar merupakan harga yang berlaku dari sekuritas. Kapitalisasi pasar dihitung

dengan mengalikan jumlah saham perusahaan dengan harga sekarang dari saham tersebut.

Hasil dari pengujian statistik antara variabel nilai perusahaan dan beban bunga menunjukkan variabel nilai perusahaan memiliki koefisien korelasi sebesar 0,049, suatu korelasi yang relatif sedang. Selain itu hasil analisis regresi yang menghasilkan signifikansi 0,018 ($0,018 < \alpha 0,05$) yang berarti H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan dari nilai perusahaan terhadap beban bunga. Setiap terjadi peningkatan nilai perusahaan mampu meningkatkan beban bunga.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan peneliti dan teori *stakeholder*. Selain itu, penelitian ini juga mendukung hasil penelitian-penelitian serupa yaitu pengaruh nilai perusahaan, secara langsung dan signifikan terhadap tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholder* (Kusuma, 2017).

Kondisi ini menunjukkan semakin tinggi nilai perusahaan (yang diukur dengan nilai kapitalisasi pasar) maka semakin tinggi beban bunga yang dibayarkan, karena pihak perusahaan mempunyai jaminan yang tinggi atas hutang yang diambilnya, sehingga beban bunga yang dibayarkan kepada kreditur juga semakin tinggi. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,062 menunjukkan hanya 6,2% saja variansi nilai perusahaan yang mampu mempengaruhi beban bunga, sedangkan 93,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar regresi.

4.2.2.2 Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap Beban Pajak

Hasil dari pengujian statistik antara variabel nilai perusahaan dan beban pajak menunjukkan variabel nilai perusahaan memiliki koefisien korelasi sebesar 0,502, suatu korelasi yang relatif sedang. Selain itu hasil analisis regresi yang menghasilkan signifikansi 0,000 ($0,000 < \alpha 0,05$) yang berarti H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan dari nilai perusahaan terhadap beban pajak. Setiap terjadi peningkatan nilai perusahaan mampu meningkatkan beban pajak.

Hasil penelitian Kusuma (2017) menyimpulkan bahwa peningkatan nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya terhadap *stakeholder*, seperti membayar dividen kepada pemegang saham, beban bunga pinjaman kepada kreditur, menggaji karyawan dan membayar pajak kepada pemerintah. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,426 menunjukkan hanya 42,6% saja variansi nilai perusahaan yang mampu mempengaruhi beban pajak, sedangkan 57,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar regresi.

4.2.2.3 Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap Dividen

Hasil dari pengujian statistik antara variabel nilai perusahaan dan dividen menunjukkan variabel nilai perusahaan memiliki koefisien korelasi sebesar 0,623, suatu korelasi yang relatif tinggi. Selain itu hasil analisis regresi yang menghasilkan signifikansi 0,000 ($0,000 < \alpha 0,05$) yang berarti H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan

dari nilai perusahaan terhadap dividen. Setiap terjadi peningkatan nilai perusahaan mampu meningkatkan dividen.

Hasil penelitian Kusuma (2017) menyimpulkan bahwa peningkatan nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya terhadap *stakeholder*, seperti membayar dividen kepada pemegang saham, beban bunga pinjaman kepada kreditur, menggaji karyawan dan membayar pajak kepada pemerintah.

Ferina, dkk (2015) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Subagyo (2013) yang mengemukakan bahwa laba akuntansi dan arus kas operasional berpengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen kas. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,399 menunjukkan hanya 39,9% saja variansi nilai perusahaan yang mampu mempengaruhi dividen, sedangkan 60,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar regresi.

4.2.3 Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Tanggung Jawab Perusahaan

Kepada *Stakeholder* Melalui Nilai Perusahaan

4.2.3.1 Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Beban Bunga Melalui Nilai

Perusahaan

Setelah dihitung dan dianalisis pengaruh langsung antara variabel biaya produksi dan beban bunga, berikutnya dihitung pengaruh tidak langsung variabel biaya produksi terhadap beban bunga melalui variabel intervening nilai

perusahaan. Pengujian pengaruh tidak langsung dilakukan dengan mengalikan nilai koefisien korelasi antara variabel bebas terhadap variabel intervening, dan variabel intervening terhadap variabel terikat. Dari perhitungan tersebut diperoleh pengaruh total biaya produksi terhadap beban bunga melalui nilai perusahaan sebesar 0,350 atau 35%. Nilai pengaruh tidak langsung sangat lemah (0,031), dan kurang dari nilai pengaruh langsungnya (0,319). Yang berarti bahwa variabel nilai perusahaan tidak mampu memediasi biaya produksi terhadap beban bunga.

Kondisi semacam ini membuktikan bahwa meningkatnya biaya produksi yang diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan tidak menjadikan perusahaan lebih leluasa dalam mengambil pinjaman yang berakibat pada beban bunga. Tingginya beban bunga menjadi salah satu pertimbangan perusahaan untuk membatasi pengambilan pinjaman.

Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2017) yang menyatakan bahwa peningkatan nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya terhadap *stakeholder*, seperti membayar dividen kepada pemegang saham, beban bunga pinjaman kepada kreditur, menggaji karyawan dan membayar pajak kepada pemerintah.

Nilai perusahaan yang tinggi tidak dimanfaatkan oleh perusahaan sektor industri barang konsumsi untuk mencari tambahan dana (utang). Utang yang terlalu besar menaikkan risiko pada perusahaan, karena biaya bunga merupakan biaya tetap yang harus dibayar. Besarnya biaya bunga harus dibandingkan dengan margin yang didapat perusahaan. Margin keuntungan harus lebih besar dari biaya

bunga. Ketika terjadi gangguan pada pendapatan, arus kas perusahaan akan kesulitan menutup biaya tetap, sehingga timbul risiko likuiditas di jangka pendek. Bila hal ini terjadi dalam waktu lama, akan timbul berbagai masalah yang berujung pada kebangkrutan.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan utang. Sebelum perusahaan mengambil utang, perusahaan harus memperhatikan margin keuntungan yang diperoleh. Jika margin keuntungan yang diperoleh lebih tinggi dari biaya bunga, maka perusahaan dapat mengambil kesempatan tersebut untuk menambah utang. Penambahan utang tersebut juga harus dimanfaatkan untuk membeli aset-aset yang produktif yang dapat mendorong naiknya pendapatan.

4.2.3.2 Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Beban Pajak Melalui Nilai

Perusahaan

Setelah dihitung dan dianalisis pengaruh langsung antar masing-masing variabel bebas dan terikat, berikutnya dihitung pengaruh tidak langsung variabel biaya produksi terhadap beban pajak melalui variabel intervening nilai perusahaan. Pengujian pengaruh tidak langsung dilakukan dengan mengalikan nilai koefisien korelasi antara variabel bebas terhadap variabel intervening, dan variabel intervening terhadap variabel terikat. Dari perhitungan tersebut diperoleh pengaruh total biaya produksi terhadap beban bunga melalui nilai perusahaan sebesar 0,556 atau 55,6%. Nilai pengaruh tidak langsung 0,315 lebih dari nilai

pengaruh langsungnya 0,241, yang berarti bahwa variabel nilai perusahaan mampu memediasi biaya produksi terhadap beban pajak.

Tujuan perusahaan bisa diraih oleh peranan orang-orang yang berkepentingan dan ikut merasakan dampak dari kondisi perusahaan atau disebut *stakeholders*. Salah satu indikator terpenuhinya kepentingan dari *stakeholders* adalah nilai perusahaan dan nilai tersebut juga menggambarkan bagaimana tingkat kesejahteraan *stakeholders*. Salah satu *stakeholder* yang merasakan dampak dari kondisi perusahaan tersebut adalah pemerintah. Pemerintah berkepentingan dalam hal pengenaan pajak.

Hasil pengujian membuktikan bahwa semakin meningkat biaya produksi yang mengakibatkan meningkatnya nilai perusahaan menyebabkan pajak yang dibayarkan juga semakin meningkat. Tingginya nilai perusahaan yang disebabkan adanya peningkatan laba perusahaan merupakan dasar pemerintah untuk menetapkan pajak.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2017) yang menyatakan bahwa peningkatan nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya terhadap *stakeholder*, seperti membayar dividen kepada pemegang saham, beban bunga pinjaman kepada kreditur, menggaji karyawan dan membayar pajak kepada pemerintah.

Sumber penerimaan utama negara adalah pajak, minyak bumi dan gas alam, serta hasil tambang. Dimana pajak ini juga termasuk diperhitungkan peranannya agar operasional negara tetap berjalan. Bila dilihat

dari sudut pandang perusahaan, pajak termasuk kelompok beban dan dapat mengurangi laba bersih perusahaan. Pajak dalam dunia bisnis berimplikasi terhadap operasional perusahaan, biasanya pihak manager atau manajemen memiliki pandangan bahwa laba bersih yang didapat perusahaan akan berkurang akibat adanya pembayaran pajak, sehingga perusahaan berusaha melunasi pajak terutangnya seminimal mungkin.

4.2.3.3 Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Dividen Melalui Nilai

Perusahaan

Setelah dihitung dan dianalisis pengaruh langsung antar masing-masing variabel bebas dan terikat, berikutnya dihitung pengaruh tidak langsung variabel biaya produksi terhadap dividen melalui variabel intervening nilai perusahaan. Pengujian pengaruh tidak langsung dilakukan dengan mengalikan nilai koefisien korelasi antara variabel bebas terhadap variabel intervening, dan variabel intervening terhadap variabel terikat. Dari perhitungan tersebut diperoleh pengaruh total biaya produksi terhadap beban bunga melalui nilai perusahaan sebesar 0,406 atau 40,6%. Nilai pengaruh tidak langsung 0,391 lebih besar dari nilai pengaruh langsungnya 0,015. Yang berarti bahwa variabel nilai perusahaan mampu memediasi biaya produksi terhadap dividen.

Meningkatnya biaya produksi akan meningkatkan harga saham. Peningkatan harga saham di pasar akan mengirimkan sinyal kepada investor untuk menanggapi perubahan tersebut. Kenaikan harga saham akan meningkatkan nilai

perusahaan dan akan berdampak terhadap besarnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2017) yang menyatakan bahwa peningkatan nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya terhadap *stakeholder*, seperti membayar dividen kepada pemegang saham, beban bunga pinjaman kepada kreditur, menggaji karyawan dan membayar pajak kepada pemerintah.

Dividen merupakan bagian keuntungan yang diberikan kepada investor berdasarkan laba operasi yang diperoleh perusahaan dan kebijakan dividen yang ditetapkan oleh perusahaan. Kebijakan dividen merupakan suatu kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan untuk menetapkan berapa bagian dari laba bersih yang akan dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham dan berupa bagian dari laba bersih itu akan ditanamkan kembali sebagai laba yang ditahan untuk reinvestasi.

Penentuan kebijakan dividen merupakan salah satu tugas atau fungsi utama seorang manajer keuangan. Kebijakan dividen ini menyangkut keputusan mengenai berapa besar dan dalam bentuk apa kebijakan dividen yang dibagikan oleh perusahaan. Kebijakan dividen ini juga menentukan tentang keputusan, apakah laba seluruhnya dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan dalam laba ditahan untuk pembelanjaan investasi dimasa yang akan datang.